

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program imunisasi di Indonesia menjadi prioritas utama pemerintah melalui berbagai kebijakan, diantaranya Program Nasional Imunisasi dan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN).<sup>1</sup> Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023 kelengkapan imunisasi dasar rutin lengkap nasional menunjukkan angka 94,9% dan tahun 2024 sebanyak 2,8 juta anak dilaporkan tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap di tahun 2023-2024 yang tersebar di 309 kabupaten/kota yang termasuk kedalam 38 provinsi. Angka ini mengalami kenaikan setelah sempat mengalami penurunan pasca pandemic COVID-19 karena perbatasan mobilitas dan ketakutan masyarakat.<sup>2</sup>

Kelengkapan imunisasi dasar di tingkat provinsi masih mengalami variasi walaupun pada level nasional sudah mengalami peningkatan, termasuk di Sumatera Barat. Laporan dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat melaporkan pada tahun 2023, kelengkapan imunisasi dasar mencapai 68,6% yang masih jauh berada dibawah dari target nasional yakni sebesar 90% dan masih terdapat gap (kesenjangan) <sup>3</sup>

Berdasarkan data tahunan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang bahwa angka kelengkapan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan yakni pada tahun 2022 mencapai angka 75,8% turun menjadi 69,2% pada tahun 2023. Sedangkan program UCI (*Universal Child Immunization*) yakni dimana 80% dari jumlah bayi di daerah tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada waktu satu tahun di Kota Padang juga mengalami penurunan yakni yang sebelumnya pada tahun 2022 mencapai 45,2% mengalami penurunan keangka 28,8% pada tahun 2023.<sup>4</sup>

Puskesmas Rawang sendiri menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023 mendapatkan angka kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebesar 63,2% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 83,7% serta masih jauh dibawah dari 95% target pencapaian imunisasi yang ditetapkan di daerah Kota Padang. Sementara untuk program UCI daerah Puskesmas Rawang

yang mencakup 3 kelurahan masih 0,0% kelurahan yang berada di wilayah kerja tersebut yang mencapai kelurahan UCI.<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan kepala Puskesmas Rawang yang sudah dikonfirmasi dengan petugas kesehatan disana bahwasanya terdapat 2 kasus difteri pada tahun 2024, dimana kasus ini diakibatkan tidak dilakukannya imunisasi pada 2 kasus tersebut. Penemuan 1 kasus difteri saja di suatu wilayah sudah merupakan sebuah Kejadian Luar Biasa (KLB). Menurut Kepala Puskesmas Rawang tidak diimunisasinya bayi bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan masyarakat Rawang dan faktor lainnya.

Berdasarkan teori Notoadmodjo (2007) yang didalamnya juga memuat teori oleh Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku dari manusia sendiri dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*). Dari teori tersebut juga terdapat perilaku itu sendiri ditentukan dan terbentuk oleh adanya 3 faktor perilaku manusia yang dapat dikaitkan dengan topik ini yakni perilaku kesehatan faktor tersebut adalah faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian dari Eys Enggraini (2022), faktor seperti tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan sikap petugas kesehatan dapat mempengaruhi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini ditunjukkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 23,077 kali mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar yang tidak lengkap.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Bella Rida Safira (2018) terdapat berbagai faktor dalam pemenuhan kelengkapan imunisasi dasar diantaranya dukungan keluarga, sikap petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu, sementara pengetahuan dan pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna. Kemudian ibu yang memiliki pekerjaan berisiko status imunisasi bayinya tidak lengkap sebesar 2,68 kali lebih tinggi daripada ibu yang tidak bekerja.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, maka dapat dapat disimpulkan permasalahan dari penelitian ini yaitu “Faktor apakah yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Rawang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.2 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang

### 1.3.3 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rawang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang.
3. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang.
4. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang
6. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang
7. Mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap sikap petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang
8. Mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rawang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat terhadap peneliti**

Harapannya dari penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi penulis, serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat terhadap Puskesmas**

Harapannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi puskesmas untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar sehingga dapat meningkatkan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan berbagai perencanaan agar kesadaran ibu dalam melakukan imunisasi anaknya bisa bertambah.

### **1.4.3 Manfaat terhadap masyarakat**

Bagi masyarakat umum mengetahui informasi dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar terhadap bayi.

